

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Era globalisasi menuntut setiap Negara untuk mampu mengembangkan sumberdaya manusianya agar lebih berkualitas, tidak terkecuali Indonesia sebagai bagian dari masyarakat global. Hal tersebut menjadi tantangan yang cukup sulit. Berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dilakukan oleh pemerintah Indonesia, salah satu diantaranya melalui jalur pendidikan.

Dalam kehidupan manusia, pendidikan adalah suatu hal fundamental yang memiliki peran sangat penting. Pembentukan watak, pengembangan kemampuan, dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan, yang kemudian diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Permendikbud No. 54 Tahun 2013 juga dikatakan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan diarahkan agar kualitas sumber daya manusia Indonesia ditingkatkan seutuhnya melalui olah rasa, olah hati, olah raga, dan olah pikir agar dapat bersaing untuk menghadapi era globalisasi (Widyaningrum, 2016).

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan yang mampu mengkomodir pengembangan pemikiran manusia. Menurut Indiyani dan Listiara yang dikutip oleh (Aulia & Sutriyono, 2018) Matematika sebagai bagian dari ilmu pengetahuan

khususnya dalam bidang pendidikan, sering dikaitkan dengan bilangan dan perhitungan. Matematika juga seringkali dikatakan sebagai upaya membahasakan permasalahan dalam kehidupan manusia dalam bentuk simbol-simbol, dengan tujuan memudahkan manusia dalam berpikir. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) mata pelajaran matematika, beberapa tujuan mengajarkan matematika dalam kehidupan sehari-hari meliputi kemampuan memahami suatu permasalahan, kemampuan merancang model matematika dari permasalahan tersebut atau sering disebut pemodelan, kemampuan dalam menyelesaikan model yang sudah dirancang, serta kemampuan dalam mentransformasi hasil yang diperoleh kembali ke bahasa kehidupan sehari-hari sebagai solusi suatu permasalahan (Heriyanto, 2018).

Kemampuan dalam memahami konsep matematika untuk menyelesaikan sebuah permasalahan terutama permasalahan sehari-hari menjadi tuntutan dalam mempelajari matematika. Akan tetapi, pentingnya pemahaman konsep matematika tersebut tidak sejalan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Masih banyak ditemui siswa yang kesulitan dalam mempelajari matematika, terutama dalam mempelajari konsep matematika. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari matematika menjadi salah satu penyebab siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika (Aulia & Sutriyono, 2018). Beberapa tanda seorang siswa sedang mengalami kesulitan belajar diantaranya adalah kurangnya hasil belajar siswa di sekolah, usaha yang dilakukan oleh siswa tidak sesuai dengan hasil yang dicapai, keterlambatan siswa dalam melakukan setiap tugas yang

dibebankan, dan beberapa perilaku menyimpang serta kurang wajar yang ditunjukkan siswa (Purwanti & Pujiastuti, 2020).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran matematika di MTs Hasan Muchyi Kapurejo, masih terdapat banyak siswa yang kesulitan dalam memahami maupun mempelajari beberapa materi matematika. Beberapa upaya guru mengatasi masalah kesulitan pemahaman telah dilakukan seperti mengganti metode dan model pembelajaran. Upaya tersebut belum diperoleh hasil yang signifikan karena tidak diketahui secara pasti penyebab kesulitan yang dialami oleh peserta didik tersebut. Kesulitan yang dialami peserta didik pada mata pelajaran matematika salah satu diantaranya adalah pada materi SPLDV. Siswa juga banyak yang kesulitan dalam memahami maupun mempelajari materi SPLDV terutama ketika menyelesaikan soal cerita. Kesulitan lain juga terlihat dari masih banyaknya siswa yang kurang memahami materi yang diberikan dan seringkali siswa dalam melakukan kesalahan pada hal yang sama selama belajar matematika. Oleh sebab itu, perlu dilakukan evaluasi dalam upaya mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa MTs Hasan Muchyi Kapurejo. Hasil dari evaluasi tersebut diharapkan mampu membantu guru dalam mengidentifikasi dan merancang solusi dari permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Proses pembelajaran di kelas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika, salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah karakter seseorang atau siswa yang

mampu membantu dalam mengefektifkan pembelajaran yang dilakukan oleh orang tersebut, tetapi belum tentu efektif juga untuk orang lain. Gaya belajar dapat juga diartikan sebagai sebuah metode yang konsisten yang dilakukan seseorang atau siswa dalam menerima informasi atau stimulus yang diberikan kepadanya, dalam mengingat informasi tersebut, dalam berpikir atau mengolah informasi, serta dalam memecahkan permasalahan terkait informasi tersebut. Oleh karena itu, matematika dan gaya belajar sangat berkaitan erat. Dalam mempelajari matematika siswa juga dituntut untuk mampu mengolah informasi secara sistematis. Gaya belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kebermaknaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Dengan memiliki cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar maka pembelajaran yang dilakukan oleh siswa akan lebih efektif dan bermakna. Oleh sebab itu, dalam setiap pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika perlu dipertimbangkan mengenai gaya belajarnya (Soleha dkk., 2019a).

Keanekaragaman gaya belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga tipe gaya belajar, ketiga tipe gaya belajar tersebut adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Beberapa yang lain menyebutkan bahwa terdapat juga gaya belajar membaca dan menulis. Dalam hal ini peneliti akan membahas tentang tiga tipe gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Perbedaan dari masing-masing tipe gaya belajar tersebut adalah siswa yang memiliki gaya belajar tipe visual memiliki kecenderungan lebih mudah menerima informasi lewat indera penglihatan, siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki kecenderungan lebih mudah menerima

informasi melalui indera pendengaran ada dalam bentuk suara, sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki kecenderungan lebih mudah menerima informasi melalui aktivitas atau dengan praktek (Setiana & Purwoko, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mufidah & Hastari, 2019) menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menjadi lebih efektif ketika sudah disesuaikan dengan gaya belajar yang mendominasi pada masing-masing siswa. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi dengan tingkat berpikirnya masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang ada diatas untuk menganalisis kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV ditinjau dari gaya belajar pada kelas VIII MTs Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri. Dari uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV Ditinjau Dari Gaya Belajar di MTs Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri”**. Dengan penelitian tersebut peneliti berharap dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari gaya belajar.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas VIII di MTs Hasan Muchyi?
2. Bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV dipandang dari gaya belajar siswa kelas VIII di MTs Hasan Muchyi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gaya belajar siswa kelas VIII MTs Hasan Muchyi dalam belajar matematika.
2. Kesulitan yang dialami siswa kelas VIII MTs Hasan Muchyi dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV dipandang dari gaya belajar siswa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan keilmuan dan membangun konsep khususnya tentang kesulitan belajar matematika dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi penelitian yang akan datang.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan kemampuan, keterampilan, serta wawasan peneliti dapat meningkat, terutama dalam penelitian bertemakan analisis kesulitan dan gaya belajar siswa.

b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, terutama dalam hal efektivitas pembelajaran dan pengembangan kurikulum di sekolah yang mengkomodir kebutuhan siswa sehingga secara tidak langsung mampu meningkatkan kreatifitas dan prestasi belajar siswa.

## E. Penelitian Terdahulu

Dalam hasil penelitian terdahulu akan dibahas mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu sebagai acuan dalam menentukan tindakan lanjut sebagai pertimbangan penelitian. Adapun beberapa penelitiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1: Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penerbitan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	(Aminah & Ayu Kurniawati, 2018)	Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Topik Pecahan Ditinjau dari Gender	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa perempuan dan siswa laki-laki mengalami kesulitan yang berbeda ketika menyelesaikan soal. Tipe kesulitan yang dilakukan berdasarkan langkah soedjaji dalam menyelesaikan soal pecahan. Siswa perempuan kesulitan dalam memahami	<ul style="list-style-type: none"><li>• Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pecahan.</li><li>• Fokus penelitian ini adalah analisis kesulitan ditinjau dari gender.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.</li><li>• Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman.</li><li>• Instrumen yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi.</li></ul>

No	Nama dan Tahun Penerbitan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			<p>i konsep pecahan yaitu ketika menyamakan penyebut, kesulitan dalam menentukan operasi hitung pecahan, dan tidak menulis kesimpulan. Sedangkan siswa laki-laki kesulitan ketika memahami soal sehingga hasil akhir yang ditulis kurang tepat.</p>		
2.	(Widyaningrum, 2016)	<p>Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Metro</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual dominan melakukan kesalahan yaitu interpretasi bahasa,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah aritmatika sosial.</li> <li>• Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian ini adalah analisis kesulitan ditinjau dari gaya belajar.</li> <li>• Instrumen yang digunakan yaitu angket, tes, dan</li> </ul>



No	Nama dan Tahun Penerbitan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			siswa dengan gaya belajar auditorial dominan melakukan kesalahan teknis, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik dominan melakukan kesalahan yaitu interpretasi bahasa dan teknis.		wawancara. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif.</li> </ul>
3.	(Mufidah & Hastari, 2019)	Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Tingkat Berpikir Kreatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dari tingkat berpikir kreatif rendah, sedang, dan tinggi berbeda-beda. Siswa dengan tingkat berpikir kreatif rendah tidak mampu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan kuadrat.</li> <li>• Fokus penelitian ini adalah analisis kesulitan ditinjau dari berpikir kreatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.</li> <li>• Instrumen yang digunakan juga observasi, tes, dan wawancara.</li> </ul>

No	Nama dan Tahun Penerbitan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			<p>memenuhi 3 komponen kreativitas yaitu kebaruan, kefasihan, dan fleksibilitas. Siswa dengan tingkat berpikir kreatif sedang bisa memenuhi 1 komponen kreativitas yaitu kefasihan, tetapi tidak bisa merespon maupun memberi tanggapan secara lancar. Siswa dengan tingkat berpikir kreatif tinggi bisa memenuhi 1 komponen kreativitas yaitu kefasihan dan bisa mengatasi masalah</p>		

No	Nama dan Tahun Penerbitan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			dengan respon maupun tanggapan secara benar dan lancar.		
4.	(Fatmawati dkk., 2019)	Analisis Kesulitan Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas X IPA Pada Mata Pelajaran Kimia Di MAS Al-Mustaqim Arang Limbung	Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan gaya belajar siswa didominasi oleh gaya belajar V-A-R-K (42,87%). Terdapat 75% siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi perhitungan kimia (stoikiometri) khususnya pada indikator penentuan perhitungan berdasarkan hukum dasar kimia dan moralitas berdasarkan konsep	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mata pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah kimia</li> <li>• Peneliti juga mengkaji gaya belajar membaca dan menulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis kesulitan belajar berdasarkan gaya belajar</li> <li>• Memuat gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik</li> </ul>

No	Nama dan Tahun Penerbitan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			<p>mol. Hal ini disebabkan karena guru cenderung menggunakan metode ceramah. Selain itu, kesulitan belajar juga karena siswa belum mengetahui gaya belajar yang dimiliki, sehingga siswa tidak dapat fokus pada gaya belajar tetapi lebih fokus pada penyelesaian tugas perhitungan.</p>		
5.	(Soleha dkk., 2019b)	Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar	Hasil penelitian yaitu kesulitan yang dialami siswa dengan gaya belajar visual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian dilaksanakan pada siswa SMK kelas XI di Semarang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis kesulitan belajar berdasarkan gaya belajar</li> <li>• Menganalisis kesulitan siswa</li> </ul>

No	Nama dan Tahun Penerbitan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Siswa SMK	yaitu kesulitan dalam melakukan prosedur matematik yang benar karena tidak melakukan pemeriksaan kembali pada jawaban yang ditulis. Kesulitan yang dialami siswa dengan gaya belajar auditorial yaitu kesulitan dalam menentukan strategi karena tidak lengkap dalam menentukan pemecahan masalah, kesulitan dalam melakukan prosedur matematik yang benar karena tidak		dalam mengerjakan soal uraian matematika <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memuat gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik</li> </ul>

No	Nama dan Tahun Penerbitan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			<p>melakukan pemeriksaan kembali pada jawaban yang ditulis. Kesulitan yang dialami siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu kesulitan dalam memahami masalah karena tidak menuliskan hal yang ditanyakan dalam soal, kesulitan dalam melakukan prosedur matematik yang benar karena tidak melakukan pemeriksaan kembali pada jawaban yang ditulis.</p>		
6.	(Purbayani dkk., 2022)	Analisis Kesulitan Belajar IPA	Hasil penelitian ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesulitan siswa disebabkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengklasifikasi</li> </ul>

No	Nama dan Tahun Penerbitan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021	menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual mengalami tiga kesulitan belajar pada indikator mengklasifikasi, menyimpulkan, dan membandingkan. Siswa gaya belajar auditorial mengalami empat kesulitan pada indikator menginterpretasi, mengklasifikasi, menyimpulkan, dan membandingkan. Kemudian siswa gaya belajar kinestetik mengalami empat kesulitan pada indikator	n oleh faktor internal dan eksternal <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mencantumkan faktor selain gaya belajar yaitu minat dan motivasi</li> <li>• Mata pelajaran yang diteliti adalah IPA dengan objek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 1 Kebumen</li> </ul>	siswa sesuai dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan soal uraian untuk menganalisis kesulitan siswa</li> </ul>

No	Nama dan Tahun Penerbitan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			<p>mencontohkan, mengklasifikasi, menyimpulkan, dan membandingkan. Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar yaitu adanya faktor internal berupa minat, motivasi, dan kebiasaan belajar dan faktor eksternal yaitu media pembelajaran.</p>		



## **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari terjadinya salah tafsir terhadap istilah-istilah yang digunakan, maka perlu dijelaskan beberapa definisi penting pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis adalah sebuah upaya untuk mengamati secara rinci mengenai suatu obyek atau hal dengan cara menguraikan bagian-bagian penyusun atau pembentuknya untuk diteliti lebih dalam. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV.
2. Kesulitan belajar adalah sebuah kondisi dalam pembelajaran dimana terdapat hambatan tertentu sehingga diperlukan usaha lebih untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Kesulitan yang dimaksud dalam penelitian kesulitan menurut indikator Coneey yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan memahami prinsip, dan kesulitan dalam memahami verbal.
3. Soal cerita merupakan soal atau persoalan yang dikemas dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami dan bermakna serta bersesuaian dengan peristiwa sehari-hari. Soal cerita yang dimaksud adalah soal cerita materi SPLDV.
4. Gaya belajar adalah kecenderungan siswa dalam menyikapi pembelajaran yang dialaminya sebagai bentuk strategi dalam beradaptasi dan sebagai upaya untuk memperoleh sebuah pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

5. SPLDV adalah sistem persamaan yang mempunyai dua variabel dan masing-masing variabelnya hanya berpangkat satu.